

BAB III

ANALISA

3.1 Studi Eksisting

Maksud dari studi eksisting ini adalah sebagai acuan atau tolak ukur bagi tugas akhir. Acuan tersebut berupa desain artwork, layout, jenis cetak hingga kualitas cetaknya yang meliputi kemasan dan brosur.

3.1.1 Acuan Kemasan Lama

Republik temulawak merupakan UKM yang baru dirintis sehingga produk Teh Temulawak Livit sendiri belum ada desain kemasannya, maka pembuatan kemasan untuk Teh Temulawak ini dilakukan dari awal atau baru dengan mengacu pada konsep kemasan yang diinginkan pihak Republik Temulawak dan telah mendapatkan persetujuan.

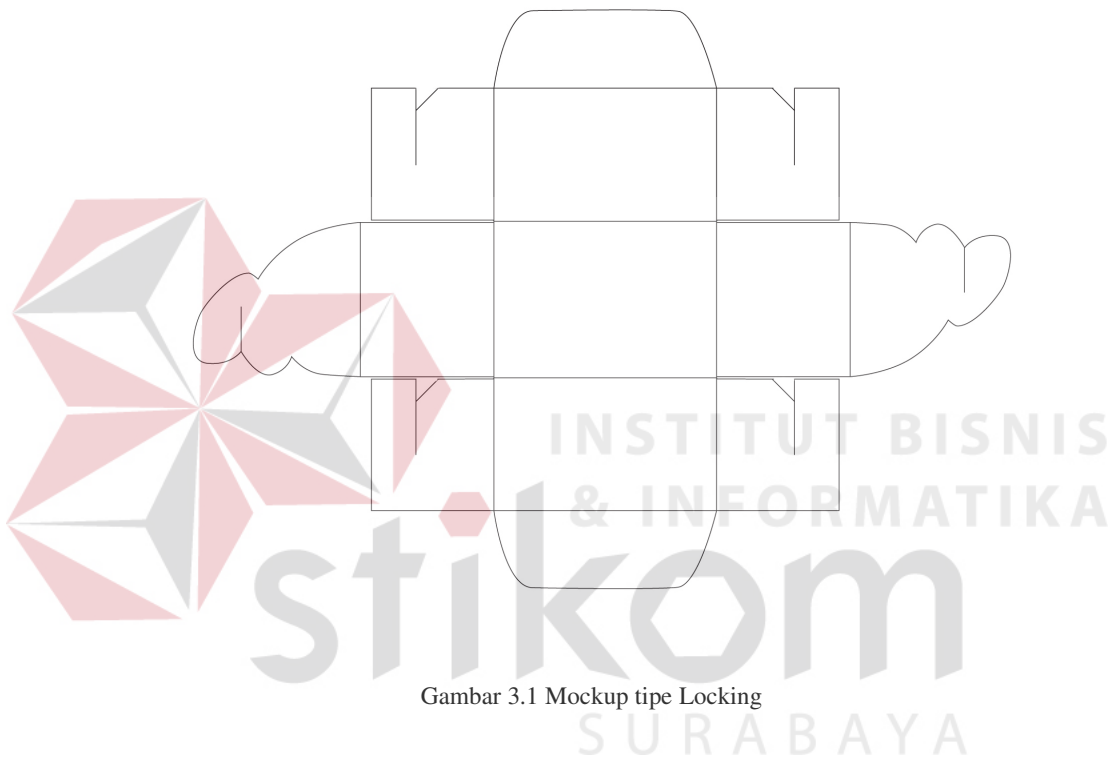
3.1.2 Acuan Media Promosi (Brosur) Lama

Berhubung dari pihak Republik Temulawak sendiri belum ada konsep brosur yang dibuat untuk mempromosikan produk Teh Temulawak, maka pembuatan brosur untuk Teh Temulawak juga dilakukan dari awal atau baru dengan mengacu pada konsep kemasan baru folding box Teh Temulawak yang dibuat sekaligus telah mendapatkan persetujuan dari pihak Republik Temulawak.

3.1.3 Analisa Mockup Folding Box

Ada beberapa tipe mockup yang diambil sebagai contoh untuk kemasan Folding Box, di antaranya :

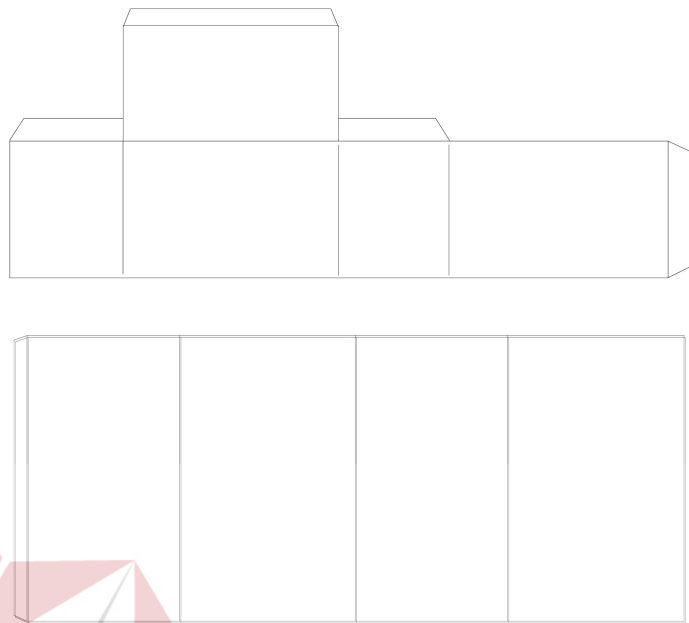
a. Mockup dengan teknik Locking



Gambar 3.1 Mockup tipe Locking

Pada tipe mockup ini, memiliki bentuk desain kemasan yang inovatif. Dalam proses finishingnya tipe mockup ini tidak perlu mempergunakan lem. Sehingga dapat menekan biaya pengeleman jika di produksi dalam jumlah banyak. Tapi jika dicetak dalam jumlah yang sedikit, maka memerlukan biaya yang besar pada pembuatan pisau die cut-nya karena bentuknya yang rumit.

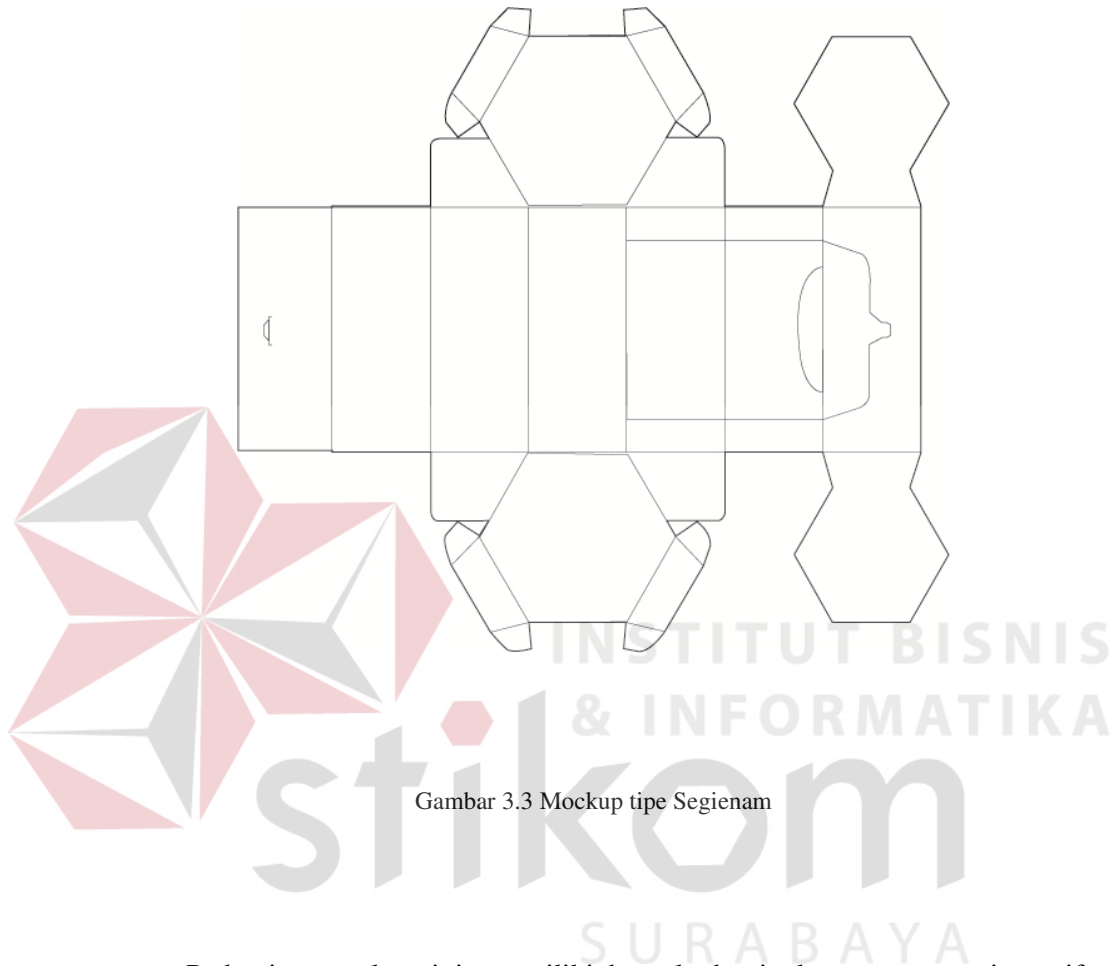
b. Mockup dengan teknik Sliding



Gambar 3.2 Mockup tipe Sliding

Pada tipe mockup ini, merupakan salah satu bentuk yang inovatif. Dimana cara menggunakan kemasannya dengan cara tarik-dorong yang akan mempermudah dalam penggunaannya. Akan tetapi kekurannya terdapat pada pembuatan pisau die cut-nya, dimana bentuk mockup ini akan menggunakan 2 pisau die cut sehingga biaya yang digunakan dalam pembuatan pisau menjadi dua kali lipat.

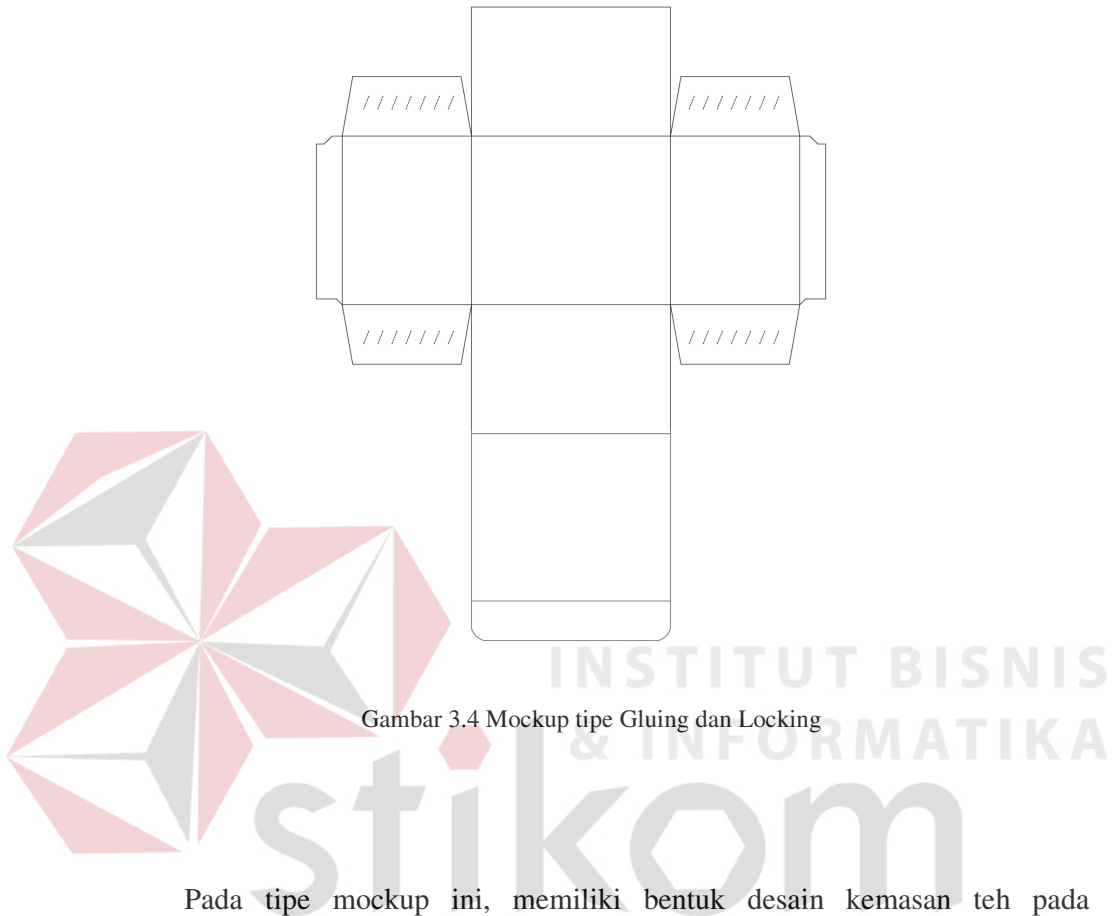
c. Mockup bentuk Segienam



Gambar 3.3 Mockup tipe Segienam

Pada tipe mockup ini, memiliki bentuk desain kemasan yang inovatif. Tetapi kemasan ini die-cut-nya memerlukan teknik die cut dengan laser, karena terdapat Perforasi pada bagian tengah kemasan. Hal tersebut membuat biaya die cut menjadi lebih mahal. Selain itu, pada saat display kemasan ini kurang efisien karena bentuknya yang tidak siku sehingga memakan banyak tempat pada rak display.

c. Mockup dengan teknik Gluing dan Locking

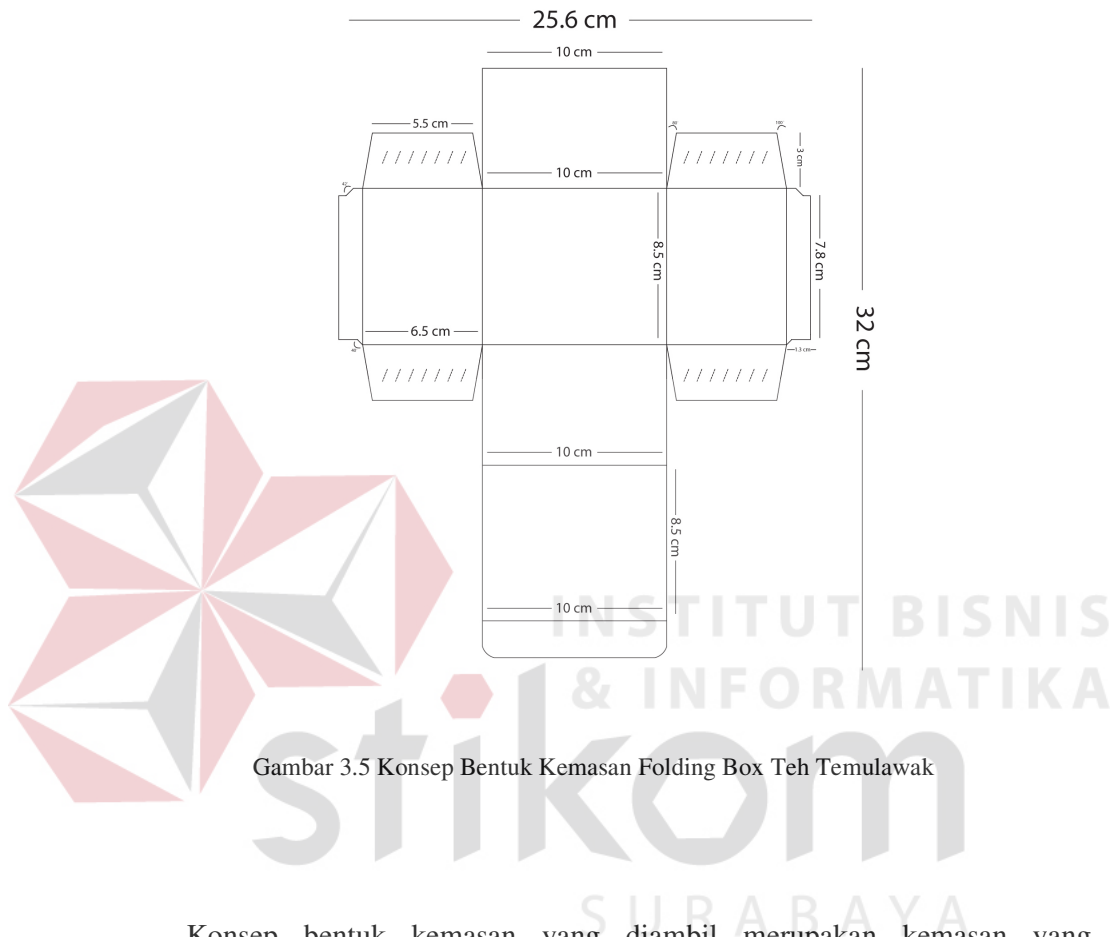


Gambar 3.4 Mockup tipe Gluing dan Locking

Pada tipe mockup ini, memiliki bentuk desain kemasan teh pada umumnya. Tipe mockup kemasan ini diecut-nya sederhana tidak memerlukan banyak biaya untuk pisau die cut-nya. Selain itu, pada saat display kemasan ini efisien karena bentuknya yang siku sehingga tidak memakan banyak tempat pada rak display. Teknik gluing yang digunakan pada tipe ini bertujuan agar kemasan lebih kuat dan terlihat lebih kokoh.

3.2 Konsep Desain Kemasan

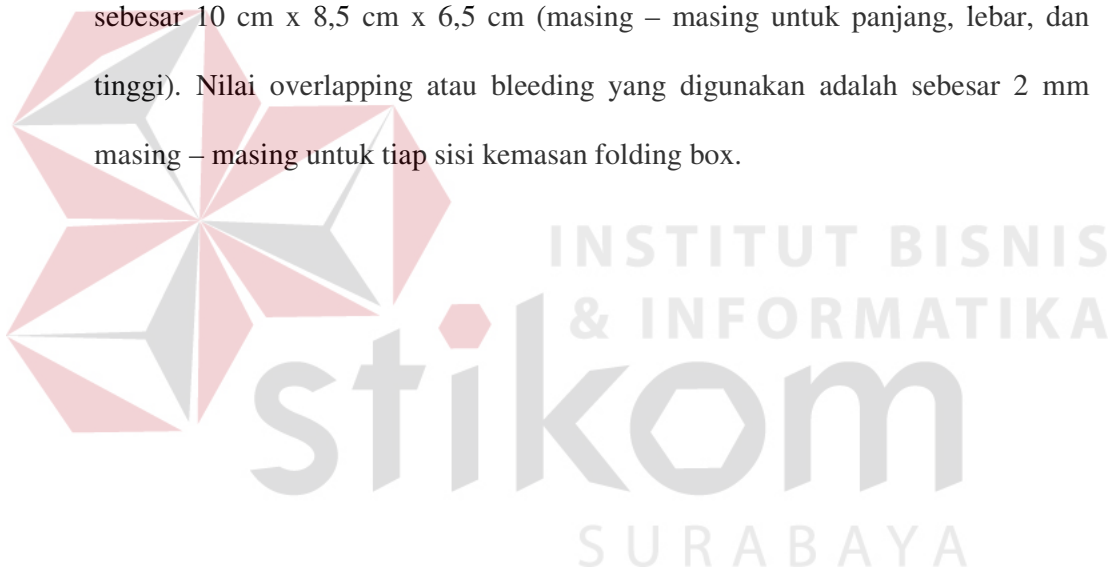
3.2.1 Konsep Bentuk



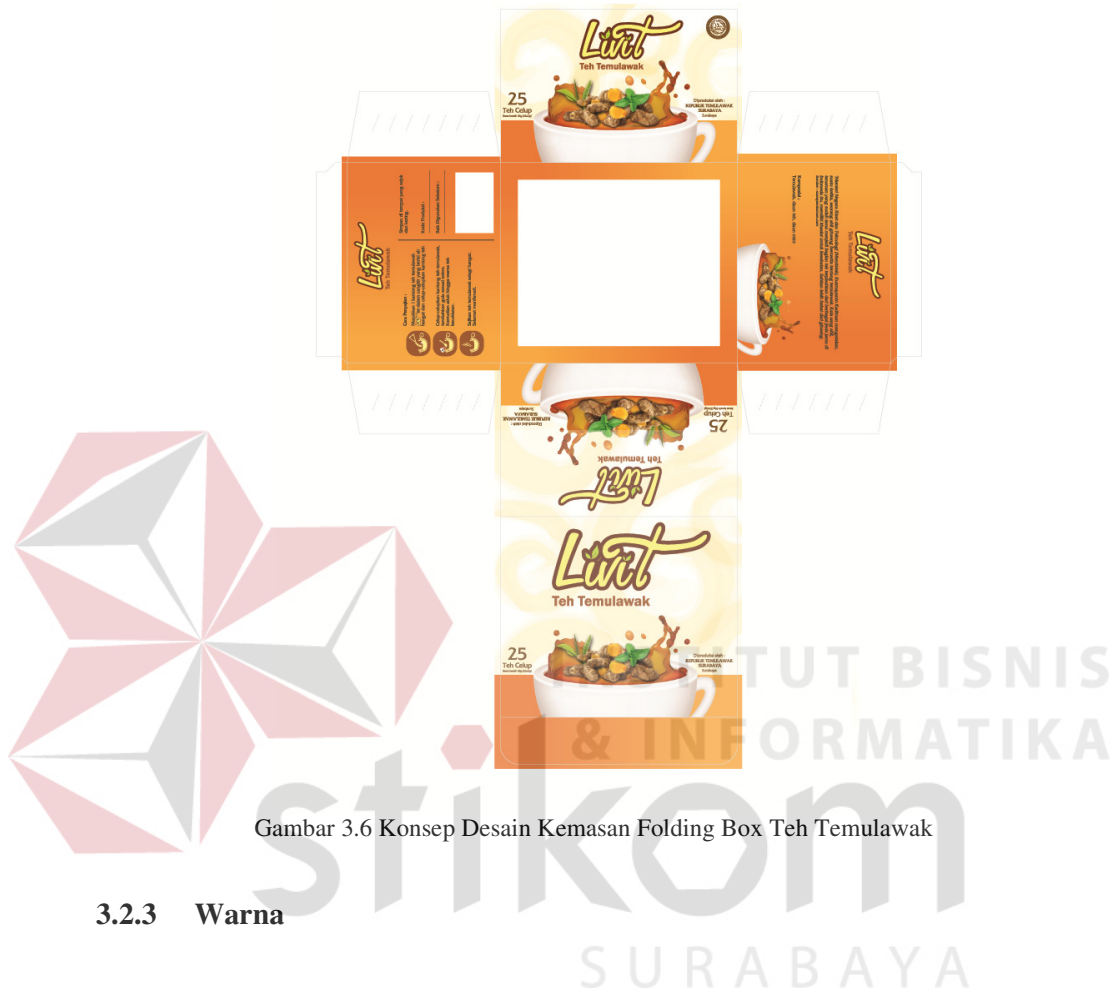
Gambar 3.5 Konsep Bentuk Kemasan Folding Box Teh Temulawak

Konsep bentuk kemasan yang diambil merupakan kemasan yang bertemakan folding box. Hal ini dikarenakan untuk menyesuaikan dengan karakteristik produk teh temulawak yang dikemas per bag dan tetap memiliki ciri kemasan dari produk – produk minuman berupa teh celup sekaligus mempertahankan nilai estetika dan ergonomi dari suatu kemasan. Panjang, lebar dan tinggi kemasan disesuaikan dengan total berat produk teh temulawak yang dikemas (isi 25 teh celup @ 2 gram total berat 50 gram). Pada sisi bagian atas teknik penutup kemasan menggunakan sistem lock yang bertujuan untuk

meningkatkan keefesienan pada saat membuka - tutup produk sedangkan pada bagian samping teknik penutup kemasan memanfaatkan teknik gluing yang bertujuan untuk mempertimbangkan aspek kekuatan penahan tutup kemasan dengan berat produk yang dikemas. Secara umum bentuk kemasan folding box yang digunakan menitikberatkan pada aspek display (kekuatan artwork) dan kemudahan pada saat proses handling dan transport kemasan. Ukuran pada saat kerangka terbuka untuk kemasan folding box adalah sebesar 32 cm x 25,6 cm. Untuk kemasan jadi (yang sudah dilipat dan diproses lem), ukurannya adalah sebesar 10 cm x 8,5 cm x 6,5 cm (masing – masing untuk panjang, lebar, dan tinggi). Nilai overlapping atau bleeding yang digunakan adalah sebesar 2 mm masing – masing untuk tiap sisi kemasan folding box.



3.2.2 Konsep Desain



Gambar 3.6 Konsep Desain Kemasan Folding Box Teh Temulawak

3.2.3 Warna

Untuk aplikasi warna pada kemasan folding box produk teh temulawak Livit, warna yang digunakan keseluruhannya merupakan perpaduan dari warna proses CMYK. Hal ini dikarenakan untuk menekan biaya ongkos cetak yang dibutuhkan dari faktor tinta tanpa mengesampingkan mutu dan hasil artwork pada kemasan. Warna yang diterapkan pada kemasan ini adalah warna gradasi orange. Kami memilih warna gradasi orange karena terinspirasi dari warna temulawak sebelum diolah menjadi teh hingga temulawak yang sudah menjadi teh, sehingga warna gradasi tersebut sesuai bila diterapkan terhadap produk teh temulawak Livit

ini. Berikut ini merupakan keterangan dari masing – masing penggunaan warna terhadap bagian – bagian kemasan folding box:

- Untuk warna background kemasan menggunakan warna putih dan warna gradasi dari orange dengan perpaduan warna Magenta 35%, dan Yellow 85% ke orange dengan perpaduan warna Cyan 2%, Magenta 63%, dan Yellow 91%. Penerapan warna ini bertujuan untuk memberikan rasa keserasian sekaligus harmonis bila dipadukan dengan warna kuning. Warna ini juga mampu memberikan pencitraan yang baik terhadap produk teh temulawak.
- Untuk warna logo “Livit” menggunakan warna kuning separasi (perpaduan dari Cyan 3.75%, dan Yellow 67.5%). Outline pada tulisan Livit menggunakan warna coklat separasi (perpaduan dari Cyan 33,33%, Magenta 82,35%, Yellow 100% dan Black 42,75%). pada huruf “i” terdapat gambar daun menggunakan warna hijau separasi (perpaduan dari Cyan 30%, dan Yellow 95%). Penggunaan warna ini memiliki tujuan untuk warna khas dari teh temulawak Livit.
- artwork melingkar yang terletak diatas warna background putih dan image yang berfungsi untuk dapat memberikan kontras yang baik .
- Pada bagian – bagian perforasi digunakan warna putih untuk memudahkan dalam proses pengeleman kemasan folding box.

3.2.4 Trend

Trend yang sedang marak digunakan oleh kemasan – kemasan jenis folding box UKM saat ini adalah dengan penggunaan artwork yang terdiri dari

perpaduan antara vektor dan image. Hal tersebut juga memberikan pengaruh terhadap design artwork dari produk Teh Temulawak Livit yang menggunakan perpaduan vektor dengan image berupa foto untuk dapat mengikuti perkembangan trend yang sedang ramai diterapkan dipasaran. Penggunaan artwork perpaduan antara vektor dan image ini juga memberikan keuntungan dengan biaya design artwork yang lebih murah. Hal ini disebabkan karena adanya pengurangan pemakaian dari tinta khusus atau special colour seperti Pantone (Design Artwork yang murni 100% dari vektor memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam penggunaan warna – warna khusus). Penggunaan artwork yang berjenis ini juga berfungsi untuk memberikan kesan yang ramai terhadap citra produk teh temulawak Livit.

3.2.5 Visualisasi

Bentuk atau design visualisasi dari kemasan teh temulawak Livit yang menggunakan warna -warna dasar putih dan warna gradasi orange serta dipadukan dengan design artwork yang terbuat dari perpaduan vektor dengan image ini diharapkan mampu untuk memberikan rasa ramai dan pembeda terhadap produk – produk lainnya. Visualisasi dari kemasan ini juga diharapkan mampu untuk memberikan pencitraan terhadap produk teh temulawak yang berkualitas dan bermutu terbaik.

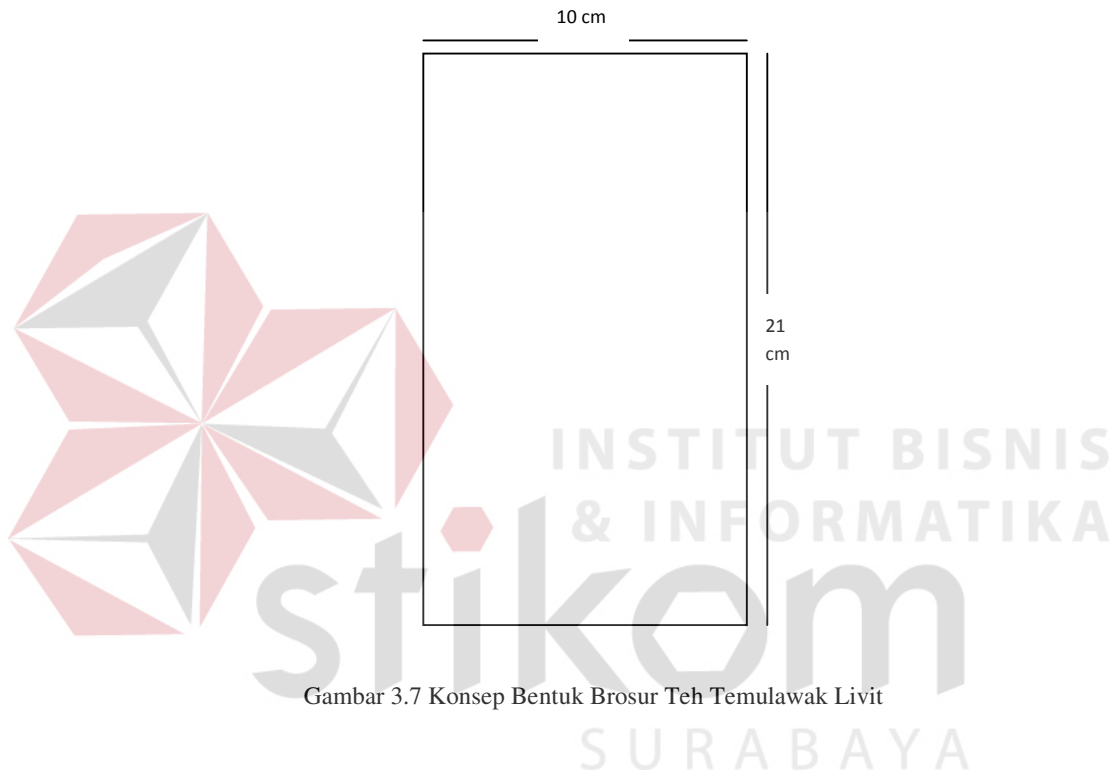
3.2.6 Penampilan

Penampilan keseluruhan dari produk kemasan teh temulawak ini diharapkan mampu untuk memenangkan persaingan yang ketat ketika dilempar dipasaran, menarik perhatian konsumen dan memberikan efek terhadap kemasan

tersebut untuk mampu menjual atau mempromosikan produk yang dikemasnya tanpa adanya perantara sales.

3.3 Konsep Desain Brosur

3.3.1 Konsep Bentuk



Gambar 3.7 Konsep Bentuk Brosur Teh Temulawak Livit

Konsep bentuk yang digunakan pada brosur teh temulawak menerapkan bentuk persegi panjang ke arah vertikal (dengan lebar 10 cm dan tinggi 21 cm). Dengan penerapan bentuk ini, diharapkan artwork dan informasi yang ada di dalam brosur dapat disampaikan secara maksimal kepada pembacanya sekaligus memberikan rasa yang nyaman ketika dipegang oleh tangan. Nilai overlapping atau bleeding yang digunakan pada brosur ini adalah sebesar 2 mm masing – masing untuk tiap sisi.

3.3.2 Konsep Desain



Gambar 3.8 Konsep Desain Brosur Teh Temulawak Livit

3.3.3 Warna

Untuk aplikasi warna pada brosur Teh Temulawak Livit, warna yang digunakan keseluruhannya merupakan perpaduan dari warna proses CMYK. Hal ini dikarenakan untuk menekan biaya ongkos cetak yang dibutuhkan dari faktor tinta tanpa mengesampingkan mutu dan hasil artwork pada brosur. Warna primer atau utama yang dominan diterapkan pada brosur ini adalah menggunakan warna gradasi orange dengan perpaduan warna Magenta 35%, dan Yellow 85% ke orange dengan perpaduan warna Cyan 2%, Magenta 63%, dan Yellow 91%.

3.3.4 Trend

Trend yang sedang marak digunakan oleh brosur – brosur UKM saat ini adalah dengan penggunaan artwork yang terdiri dari perpaduan antara vektor dan

image. Hal tersebut juga memberikan pengaruh terhadap design artwork dari brosur Teh Temulawak Livit yang menggunakan perpaduan vektor dengan image berupa foto untuk dapat mengikuti perkembangan trend yang sedang ramai diterapkan dipasaran. Penggunaan artwork perpaduan antara vektor dan image ini juga memberikan keuntungan dengan biaya design artwork yang lebih murah. Hal ini disebabkan karena adanya pengurangan pemakaian dari tinta khusus atau special colour seperti Pantone (Design Artwork yang murni 100% dari vektor memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam penggunaan warna – warna khusus dan sangat jarang sekali aplikasi brosur yang menggunakan tinta khusus). Penggunaan artwork yang berjenis ini juga berfungsi untuk memberikan kesan yang ramai dan menonjol terhadap citra produk Teh Temulawak Livit.

3.3.5 Visualisasi

Bentuk atau design visualisasi dari brosur teh temulawak Livit yang menggunakan warna gradasi orange dan dipadukan dengan desain artwork yang terbuat dari perpaduan vektor dengan image ini diharapkan mampu untuk memberikan rasa ramai dan pembeda ketika dibaca. Visualisasi dari brosur ini juga diharapkan mampu untuk memberikan pencitraan terhadap produk teh temulawak yang berkualitas dan bermutu terbaik.

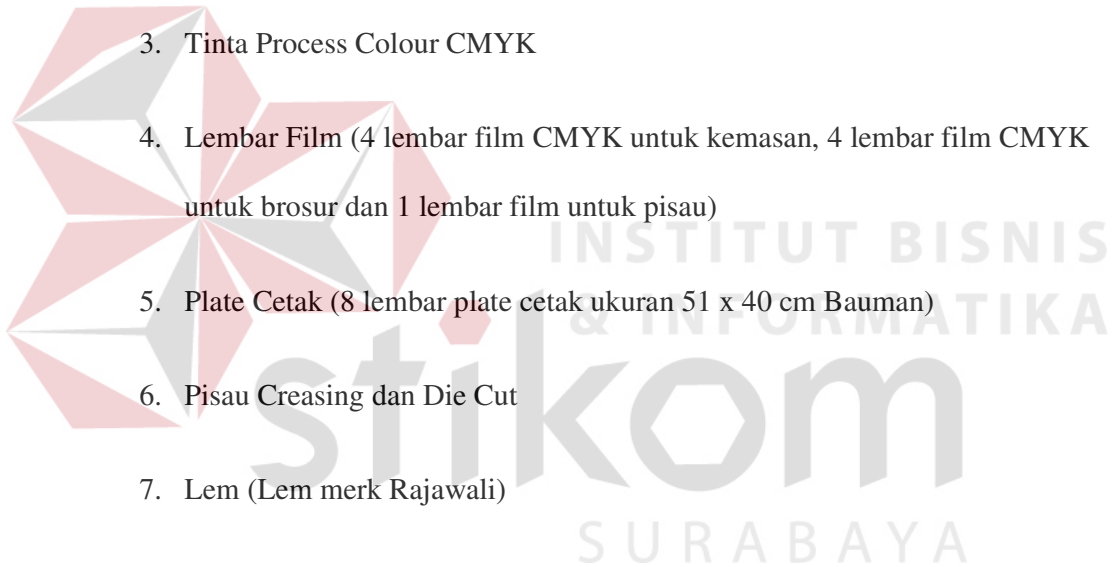
3.3.6 Penampilan

Penampilan keseluruhan dari brosur teh temulawak Livit ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi , menarik perhatian konsumen dan memberikan efek terhadap kemasan untuk mampu menjual atau mempromosikan produk yang dikemasnya tanpa adanya perantara sales.

3.4 Analisa Kebutuhan Material

Dalam tugas akhir pembuatan kemasan teh temulawak UKM Republik Temulawak Surabaya beserta media promosi pembantu (brosur) dalam jumlah *mass production*, kebutuhan material atau bahan baku yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Kertas Ivory 250 gsm (25 lembar ukuran plano 109 x 79 cm)
2. Kertas Artpaper 120 gsm (88 lembar ukuran plano 100 x 65 cm)
3. Tinta Process Colour CMYK
4. Lembar Film (4 lembar film CMYK untuk kemasan, 4 lembar film CMYK untuk brosur dan 1 lembar film untuk pisau)
5. Plate Cetak (8 lembar plate cetak ukuran 51 x 40 cm Bauman)
6. Pisau Creasing dan Die Cut
7. Lem (Lem merk Rajawali)

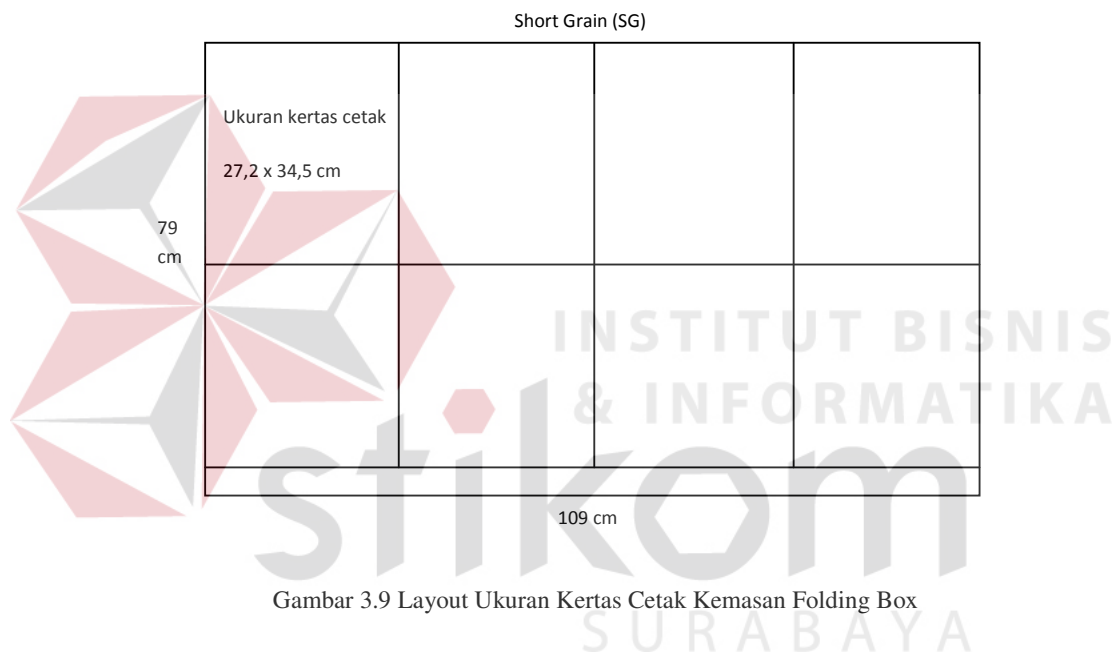


3.5 Analisa Biaya Produksi

3.5.1 Kemasan Folding Box

A. Kertas

Kertas plano yang digunakan merupakan ukuran 79 x 109 cm Ivory 250 gsm. Layout potong kertas duplex ukuran 79 x 109 cm dengan area kertas cetak 27,2 x 34,5 cm adalah sebagai berikut:



Harga kertas untuk ukuran 79 x 109 cm didapat seharga Rp 78.750,- dengan jumlah yang didapat sebanyak 25 lembar plano. Sehingga didapatkan ukuran kertas 27,2 x 34,5cm sebanyak 200 lembar (satu lembar plano ukuran 79 x 109 cm didapatkan sebanyak 8 up 27,2 x 34,5cm). Dengan waste sebanyak 13% perlembar plano.

B. Plate Cetak

Kebutuhan plate cetak yang dibutuhkan untuk mencetak kemasan folding box teh temulawak adalah sebanyak 4 lembar plate masing – masing untuk warna Cyan, Magenta, Yellow dan Black. Merk plate yang digunakan merupakan Bauman dengan ukuran untuk mesin cetak Heidelberg Printmaster GTO 52 (51 x 40 cm) dengan ketebalan 0.25. Harga satu lembar plate cetak didapat seharga Rp 10.000,- sehingga total harga yang didapat untuk kebutuhan plate cetak kemasan folding box adalah sebesar Rp 40.000,-.

C. Film

Kebutuhan film yang diperlukan untuk kemasan folding box adalah sebanyak 5 lembar (4 lembar untuk artwork kemasan folding box dan 1 lembar untuk kerangka pisau potong). Proses pembuatan film dilakukan di “Multigraph” yang merupakan spesialis didalam bidang color separation. Berikut merupakan perincian biaya atau harga untuk output proses film:

Film Kemasan Folding Box (Untuk warna CMYK)

- Rp 55 x 27 cm x 33,5 cm = Rp 49.748,-

Film Kerangka Pisau Potong

- Rp 15 x 33,5 cm x 27 cm = Rp 13.568,-

D. Profing Digital

Proses proofing digital dilakukan di “Blessing Digital Printing” dengan menggunakan mesin Konica Minolta pada bahan kertas Artpaper 260 gsm. Hasil

proofing digital digunakan untuk acuan pencarian warna pada saat proses cetak. Biaya yang dikeluarkan untuk proses proofing digital adalah sebesar Rp 3.500,-.

E. Proses Cetak

Pelaksanaan proses cetak dilakukan di SDPC (Stikom Design and Printing Center) dengan menggunakan mesin Heidelberg Printmaster GTO 52. Biaya proses cetak yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 250.000,- yang sudah mencakup biaya untuk tinta cetak, RWA (Roll Washer Agent), Plate Cleaner, dan kain Majun. Bahan untuk proses copier plate yang meliputi gum dan corrector plate sudah termasuk kedalam biaya proses cetak. Berikut merupakan perincian biaya dari proses cetak:

- Tinta Cetak Cemani Toka Best One

Tinta Cyan : Rp 85.900,-

Tinta Magenta : Rp 82.800,-

Tinta Yellow : Rp 78.200,-

Tinta Black : Rp 69.700,-

_____+

Rp 316.600,-

Total pemakaian tinta cetak = Rp 316.600,- : 5

= Rp 63.500,-

- Total pemakaian bahan pembantu cetak (Gum, RWA, Corector Plate, Plate Cleaner, Developer, Majun = Rp 11.500,-

Total Biaya Tinta dan bahan pembantu cetak : Rp 75.000,-

- Biaya listrik, cetak dan potong : Rp 175.000,-

- Total Biaya proses cetak keseluruhan = Rp 175.000,- + Rp 75.000,-

= Rp 250.000,-

F. Pembuatan Pisau dan Proses Plong

Pembuatan pisau dan proses plong dilakukan Sinar Jaya yang beralamatkan di Jl. Kalikepiting Jaya IV / 71 Surabaya. Besarnya biaya dalam pembuatan pisau diperoleh sebesar Rp 150.000,- dan biaya untuk proses plong didapat sebesar Rp 100.000,-.

G. Proses Lem

Pelaksanaan proses lem dilakukan secara manual di SDPC (Stikom Design and Printing Center) dengan menggunakan tenaga manual manusia. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses lem adalah berupa kuas dan lem Rajawali. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk proses lem adalah sebesar Rp 40.000,-.

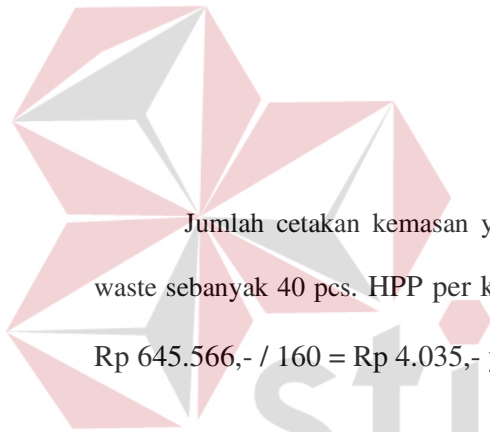
H. HPP

Berdasarkan perincian biaya dari data sebelumnya maka didapat HPP untuk kemasan folding box dengan perincian sebagai berikut:

- Kertas Ivory 79 x 109 cm 250 gsm (25 lembar)	Rp	78.750,-
- Plate Cetak Bauman (51 x 40 cm) 4 lembar	Rp	40.000,-
- 4 lembar film Artwork Kemasan Folding Box	Rp	49.748,-

- 1 lembar film Kerangka Pisau Potong	Rp 13.568,-
- Profing Digital	Rp 3.500,-
- Biaya Proses Cetak + Potong	Rp 250.000,-
- Proses pembuatan pisau potong	Rp 90.000,-
- Biaya proses plong	Rp 100.000,-
- Biaya proses lem	Rp 20.000,-
	<hr/>
	+ Rp 645.566,-

Jumlah cetakan kemasan yang didapat sebanyak 160 pcs dengan pembuangan waste sebanyak 40 pcs. HPP per kemasan folding box yang didapat adalah sebesar $\text{Rp } 645.566,- / 160 = \text{Rp } 4.035,-$ yang jika dibulatkan menjadi $\text{Rp } 4.050,-$

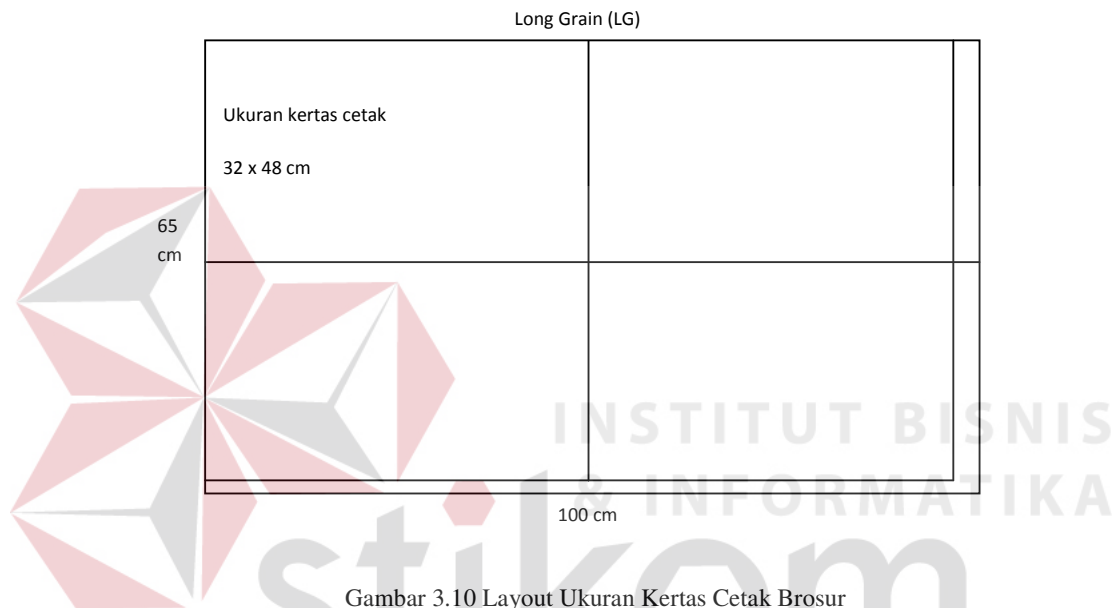


INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

3.5.2 Brosur

A. Kertas

Kertas plano yang digunakan merupakan ukuran 65 x 100 cm Artpaper 120 gsm. Layout potong kertas Artpaper 120 gsm ukuran 65 x 100 cm dengan area kertas cetak 32 x 48 cm adalah sebagai berikut:



Harga kertas untuk ukuran 65 x 100 cm didapat seharga Rp 96.800,- dengan jumlah yang didapat sebanyak 88 lembar plano (1 lembar plano seharga Rp 1100). Sehingga didapatkan ukuran kertas 32 x 48 cm sebanyak 352 lembar (satu lembar plano ukuran 65 x 100 cm didapatkan sebanyak 4 up kertas potong ukuran 32 x 48 cm, 1 kertas potong didapatkan 6 up brosur ukuran 10 x 21 cm).

B. Plate Cetak

Kebutuhan plate cetak yang dibutuhkan untuk mencetak brosur teh temulawak adalah sebanyak 4 lembar plate masing – masing untuk warna Cyan, Magenta, Yellow dan Black. Merk plate yang digunakan merupakan Bauman dengan ukuran untuk mesin cetak Heidelberg Printmaster GTO 52 (51 x 40 cm) dengan ketebalan 0.25. Harga satu lembar plate cetak didapat seharga Rp 10.000,- sehingga total harga yang didapat untuk kebutuhan plate cetak brosur teh temulawak adalah sebesar Rp 40.000,-.

C. Film

Kebutuhan film yang diperlukan untuk brosur teh temulawak adalah sebanyak 4 lembar. Proses pembuatan film dilakukan di “Multigraph” yang merupakan spesialis didalam bidang color separation. Berikut merupakan perincian biaya atau harga untuk output proses film:

Film Brosur Teh Temulawak (Untuk warna CMYK)

- Rp 55 x 31 cm x 46 cm = Rp 78.430,-

D. Profing Digital

Proses proofing digital dilakukan di “Blessing Digital Printing” dengan menggunakan mesin Konica Mionlta pada bahan kertas Artpaper 120 gsm. Hasil proofing digital digunakan untuk acuan pencarian warna pada saat proses cetak. Biaya yang dikeluarkan untuk proses proofing digital adalah sebesar Rp 3.500,-.

E. Proses Cetak

Pelaksanaan proses cetak dilakukan dengan menggunakan mesin Heidelberg Printmaster GTO 52. Biaya proses cetak yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 250.000,- yang sudah mencakup biaya untuk tinta cetak, RWA (Roll Washer Agent), Plate Cleaner, kain Majun dan potong. Bahan untuk proses copier plate yang meliputi gum dan corrector plate sudah termasuk kedalam biaya proses cetak. Berikut merupakan perincian biaya dari proses cetak:

- Tinta Cetak Cemani Toka Best One

Tinta Cyan	:	Rp 85.900,-
Tinta Magenta	:	Rp 82.800,-
Tinta Yellow	:	Rp 78.200,-
Tinta Black	:	Rp 69.700,-
		_____+
		Rp 316.600,-

Total pemakaian tinta cetak = Rp 316.600,- : 5

= Rp 63.500,-

- Total pemakaian bahan pembantu cetak (Gum, RWA, Corector Plate, Plate Cleaner, Developer, Majun) = Rp 11.500,-

Total Biaya Tinta dan bahan pembantu cetak : Rp 75.000,-

- Biaya listrik, cetak dan potong : Rp 175.000,-

$$\begin{aligned}
 & - \text{Total Biaya proses cetak keseluruhan} = \text{Rp } 175.000,- + \text{Rp } 75.000,- \\
 & \qquad \qquad \qquad = \text{Rp } 250.000,-
 \end{aligned}$$

F. HPP

Berdasarkan perincian biaya dari data sebelumnya maka didapat HPP untuk kemasan brosur dengan perincian sebagai berikut:

- Kertas Artpaper 65 x 100 cm 120 gsm (88 lembar)	Rp	96.800,-
- Plate Cetak Bauman (51 x 40 cm) 4 lembar	Rp	40.000,-
- 4 lembar film Brosur	Rp	78.430,-
- Profing Digital	Rp	3.500,-
- Biaya Proses Cetak + Potong	Rp	250.000,-
		+ _____
	Rp	468.730,-

Jumlah cetakan brosur yang didapat sebanyak 2000 pcs dengan pembuangan waste sebanyak 112 pcs. HPP cetakan brosur yang didapat adalah sebesar Rp 468.730,- / 2000 = Rp 234 yang jika dibulatkan menjadi Rp 250,-

3.6 Analisa Waktu Pelaksanaan

Lama pelaksanaan pengerjaan dari proyek akhir pembuatan kemasan bagi produk UKM dikerjakan selama 3 bulan (Maret – Juni). Untuk perincian jalannya alur kerja dapat diperhatikan melalui tabel berikut:

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Survey dan pencarian produk UKM	23 – 28 Maret 2011	
2.	Pembahasan ide dan konsep bentuk kemasan, artwork sampai dengan media promosi pembantu	3 – 8 April 2011	
3.	Pencarian material atau bahan baku kemasan	10 – 15 April 2011	
4.	Pembuatan Mock Up Kemasan dan media promosi pembantu	24 – 30 April 2011	
5.	Proses naik cetak dan finishing produk dalam jumlah mass production	04 – 28 Mei 2011	
6.	Pembuatan Buku Laporan	6 - 15 Juni 2011	

Tabel 3.1 Pelaksanaan Waktu Proyek Akhir